

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah pendekatan mengisyaratkan sejumlah kriteria untuk menyeleksi data yang dianggap relevan. Dengan kata lain sebuah pendekatan mencakup didalamnya standardan cara kerja atau prosedur tertentu dalam proses penelitian termasuk memilih dan merumuskan masalah, menjaring data serta menentukan unit analisis yang akan diteliti dan lain sebagainya. Dalam khazanah metodologi, sebuah pendekatan diakui selain mengandung sejumlah keunggulan, juga memiliki beberapa kelemahan tertentu. Untuk itu seorang peneliti harus bersikap cermat memilih sebuah pendekatan agar benar-benar sesuai dengan masalah yang diangkat atau diajukan serta tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa

kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹

Penelitian ini penulis berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pengawas sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru PAI menerapkan Kurikulum 2013. Menurut Noeng Muhajir, metode penelitian kualitatif berlandaskan pada empat kebenaran empirik, yaitu: kebenaran empirik sensual, kebenaran empirik logis, kebenaran empirik etik dan kebenaran empirik transsendental.² Kemampuan penghayatan dan pemaknaan manusia atas indikasi empiri manusia menjadi mampu mengenal keempat kebenaran tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasus. Menurut Maxfield (1930) yang dikutip oleh Andi Prastowo studi kasus adalah penelitian mengenai

¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), cet. 2, h.13

²Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), cet.1, h.19

subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.³ Sementara itu, produk penelitian kasus adalah suatu generalisasi pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga dan sebagainya. Sedangkan, ruang lingkupnya dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok dan sebagainya baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu maupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena.

Studi kasus ini penulis ambil untuk mengkaji lebih mendalam tentang peristiwa, situasi tertentu yang memungkinkan penulis untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal, karena implementasi kurikulum 2013 mencakup berbagai hal mulai dari perencanaan pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap peran KKG dan pengawas sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru

³Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet.3 h.127

PAI menerapkan Kurikulum 2013. Mengetahui peran KKG dan pengawas dalam menerapkan pelaksanaan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kec. Serang yang dilakukan di sekolah-sekolah dan melakukan wawancara dengan pengawas PAI, guru PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini, subjek yang penulis ambil untuk pengumpulan data adalah, guru PAI di enam sekolah dasar yang dijadikan sampel. Jadi jumlahnya 1 orang pengawas PAI kec. Serang, 6 guru PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument. Bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrument kunci.⁴ Tujuan utama penelitian kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori.⁵

Validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.223

⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 259

sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan data yang diperlukan. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human.⁶

Peneliti terjun langsung ke lapangan terhitung mulai dari peneliti melakukan konfirmasi dan observasi pertama kali pada saat proposal tesis disetujui pada awal bulan April 2017. Hal ini baru dilakukan dikarenakan peneliti khawatir proposal penelitian ini tidak di setujui dikarenakan judul tesis sudah ada yang meneliti.

Peneliti sebagai instrument kunci menyadari bahwa peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitian. Karena peneliti harus menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek peneliti merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan baik

⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.196

dapat menjamin kepercayaan dan pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di empat Sekolah Dasar Negeri Segugus VIII Kecamatan Serang yang terdiri dari SDN Unyur, SDIT Al-Izzah, SDN Seang 9, SDN Kaligandu, SDN Kampung Baru. Alasan Penulis mengambil lokasi tersebut karena: *Pertama*, penulis mengenal dengan baik kepala sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti dan lingkungan sekolahnya, sehingga penulis mudah untuk beradaptasi. *Kedua*, masalah yang diteliti dalam penelitian kali ini sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Penulis sebagai Guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar. *Ketiga*, mudah-mudahan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan empiris penulis khususnya. Dan *keempat*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam

pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sesuai dengan harapan dari amanat undang-undang dengan menghasilkan murid yang mempunyai akhlak yang terpuji.

D. Populasi dan Sampel

Penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi, tetapi disebut *social situation*, atau situasi sosial yang terdiri dari tiga hal yaitu: tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial tersebut adalah sekolah. Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditrasferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.⁷

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima sekolah, yaitu 5 orang guru PAI, dan satu orang pengawas PAI. Karena pada pendekatan kualitatif penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitas bukan jumlah. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih sampel merupakan salah satu kunci keberhasilan utama untuk menghasilkan penelitian yang baik.

⁷Sugiono, *Op.Cit*, h. 215

Sampel juga dipandang sebagai sampel teoritis dan tidak representatif.⁸ Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan istilah responden akan tetapi nara sumber atau partisipan, atau informan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut dapat dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data.⁹

⁸Jonathan Sarwono, *Op. Cit*, h.260

⁹Afrizal, *Op.Cit*, h. 134

Peneliti mengumpulkan data dari sumber informasi dengan menggunakan instrument bantuan. Ada dua macam instrument bantuan bagi peneliti yang lazim digunakan yaitu:¹⁰

- a. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak. Menamakan pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai pertanyaan deskriptif dan pertanyaan struktural. Pertanyaan deskriptif biasanya dimulai dengan kata tanya apa, siapa, kapan dan bagaimana, sedangkan pertanyaan struktural biasanya dimulai dengan kata tanya mengapa atau apa sebabnya.
- b. Alat rekaman. Peneliti dalam menggunakan berbagai alat rekaman seperti, tape recorder, telp selular, kamera, foto, dan kamera video untuk mereka hasil wawancara mendalam atau hasil observasi. Alat rekaman digunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara mendalam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya: wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Sebagian besar orang tidak benar-benar memahami apa yang dimaksud dengan wawancara. Kebanyakan orang

¹⁰*Ibid*, h.135

menganggap wawancara adalah seperti pada saat wawancara panggilan kerja, wawancara seleksi masuk perguruan tinggi, dan wawancara tokoh yang sering dilihat di televisi maupun internet. Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Keduanya boleh saling bertanya dan saling menjawab. Bahkan tidak hanya sekedar Tanya jawab, tetapi juga mengemukakan ide, pengalaman, cerita, curhat, dan lain sebagainya.¹¹

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung.¹² Di dalam wawancara yang memegang kendali utama adalah peneliti. Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dibedakan menjadi:

- a) Wawancara terpimpin (*guided interview*). Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan sebelum dilakukan wawancara. Pada saat wawancara peneliti membaca pertanyaan yang telah dibuat, sekaligus untuk ceklist pertanyaan yang telah dijawab.
- b) Wawancara tidak terpimpin (*unguided interview*). Wawancara ini diperuntukkan untuk peneliti yang sudah terbiasa

¹¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group, sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), ed.1, cet.2, h.27

¹²Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), cet. 1, h.58

mengajukan pertanyaan, bertemu dengan siapa saja, sehingga tidak memerlukan catatan pertanyaan. Namun ada kekurangannya yaitu pertanyaan tidak terfokus karena pertanyaan diajukan secara spontan, juga kadang terjadi ada pertanyaan yang belum ditanyakan kepada responden.

- c) Wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*). Wawancara ini dilakukan dengan membaca pertanyaan yang telah dibuat sambil menanyakan lebih dalam untuk mendapatkan data penelitian. Wawancara bebas terpimpin ini sangat disarankan bagi para peneliti.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil wawancara diantaranya adalah:¹³

- a) Jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dapat mempengaruhi kualitas data, terutama untuk persoalan yang sensitif dari sudut pandang para informan.
- b) Perilaku pewawancara. Perilaku dari seorang pewawancara akan mempengaruhi tingkat sensitivitas orang yang diwawancarai. Sehingga akan mempengaruhi kualitas informasi yang diperoleh.
- c) Situasi Wawancara. Situasi wawancara yang santai dengan yang tegang, terburu-buru atau tidak dapat berpengaruh terhadap hasil wawancara.

2. Observasi

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan metode observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan

¹³Afrizal, *Op .Cit*, h 137

secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dari dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.¹⁴

Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang biasa diobservasi; observasi melalui indra pendengaran.¹⁵

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian bahwa hasil observasi menjadi data penting karena:¹⁶

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1986), h.117

¹⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), ed.1 cet.1, h.66

¹⁶Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.114

- a) Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersifat terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e) Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter. Dokumen merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dokumentasi ini diperoleh dari: 1). Pengawas Sekolah, yang meliputi: Format Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah, dan kondisi umum kegiatan KKG. Guru PAI, yang meliputi: Isi Kurikulum 2013, kegiatan KKG, kendala KKG, peran KKG, peran pengawas, peran KKG dan pengawas dalam menerapkan Kurikulum 2013.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif perlu adanya pengecekan terhadap data-data yang dikumpulkan. Terdapat empat kriteria yang diperlukan dalam masalah keabsahan data diantaranya adalah:

1) Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang diukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), h.82

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

- a) Triangulasi data. Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- b) Triangulasi pengamat. Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data
- c) Triangulasi teori. Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dalam menguji terkumpulnya data tersebut.

d) Triagulasi metode. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan metode wawancara dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2) Keabsahan internal (*internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan yang berbeda.

3) Keabsahan eksternal (*eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada

kesimpulan yang pasti, tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasu lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4) Keajegan (*realibilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama. Dalam penelitian ini keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

H. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif mengenal dua strategi analisa data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan model strategi analisis verifikasi kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian

kualitatif sekaligus member masukan terhadap bagaimana teknik analisa data kualitatif data digunakan.

Mengenai analisa data kualitatif, sebenarnya penulis tidak menutup diri terhadap kemungkinan penggunaan data kuantitatif, karena data ini sebenarnya bermanfaat bagi pengembangan analisis data kualitatif itu sendiri. Data kuantitatif dapat digunakan pada analisis ini sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam analisis kualitatif. Karena sifat data kuantitatif umumnya kaku dan belum bermakna, maka ketika data tersebut digunakan dalam analisis kualitatif, maka data tersebut digunakan seluwes mungkin dan yang terpenting penulis memaknainya sebagaimana yang diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif.

Menurut tradisi penelitian kualitatif, ada beberapa teknik analisis data yang sering digunakan di antaranya:¹⁸

1. Analisis Isi.

Analisis data ini yang paling umum digunakan. Artinya teknik ini yang paling abstrak untuk menganalisis data-data

¹⁸Burhan Bungin, *Op.Cit*, h.84

kualitatif. Secara teknik, analisis isi mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Analisis isi sering digunakan dalam analisis-*analisis* verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan analisis data kualitatif pada umumnya. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambing-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu, serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.

2. Teknik Analisis Domain (*domain Analisis*)

Mendekati suatu masalah secara langsung, dirasakan sulit apabila tanpa mengenal masalah tersebut secara umum. Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambar objek peneliti secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek peneliti tersebut. Teknik ini digunakan untuk penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya

ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.

3. Teknik Analisis Taksonomik (*taxonomic analysis*)

Teknik analisis taksonomik memberikan hasil analisis yang luas dan umum, tetapi belum terinci serta masih bersifat keseluruhan. Apabila yang diinginkan adalah suatu hasil dari analisis yang terfokus pada suatu domain atau sub-sub domain tertentu, maka peneliti harus menggunakan teknik analisis taksonomik. Secara keseluruhan, teknik ini menggunakan pendekatan non kontras antara element. Teknik Analisis taksonomik terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan.

Penulis melakukan beberapa tahapan dalam menganalisa data, diantaranya:

1. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek dengan cara wawancara mendalam. Dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu dengan alat tulis lainnya untuk memudahkan penulis mengingat jika ada hal-hal yang kurang jelas. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman kepada bentuk tertulis secara verbatim.

2. Pengelompokkan data berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban.

Sering muncul informasi-informasi di luar yang ingin digali dalam melakukan wawancara. Maka dari itu peneliti menggunakan sistem coding untuk memilih data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan analisis yang telah dibuat.

3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, penulis menguji data tersebut terhadap asumsi yang

dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan pada bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoretis dengan hasil yang dicapai.

4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna untuk bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah persentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh lalu dibaca berulang-ulang sehingga penulis mengerti benar pemasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana didalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.